BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah dalam Islam yang mengedepankan prinsip jujur, adil, saling tolong menolong, sehingga prinsip tersebut mengacu pada lembaga keuangan mikro syariah. Perkembangan ekonomi dan perbankan yang ada di Indonesia, saat ini dipengaruhi oleh perdagangan yang ada di dalam negeri ataupun luar negeri, perkembangan perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui perkembangan industri perbankan di Indonesia. Hal tersebut dapat memberikan arah yang jelas tentang perkembangan syariah didasarkan pada perkembangan ekonomi makro Indonesia.¹

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang belum merata menyebabkan kesejahteraan masyarakat yang masih cukup rendah sehingga masih banyaknya tingkat kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu saja, taraf hidup yang masih terbelah di bawah rata-rata mengakibatkan banyaknya masyarakat yang masih melakukan hutang untuk modal kerja, pendidikan, bahkan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini lembaga keuangan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, yang mampu memberikan solusi dan memberi jalan keluar dari permasalahan mereka sehingga tercipta perekonomian masyarakat yang baik.

Banyak lembaga keuangan yang menawarkan berbagai produk agar masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi di lembaga keuangan tersebut. Melakukan promosi dapat dilakukan suatu lembaga keuangan agar mampu memiliki anggota atau nasabah yang banyak serta dapat melampaui target dan mampu meningkatkan *profit* atau keuntungan.

Persaingan dalam suatu lembaga keuangan merupakan hal yang wajar terjadi di zaman sekarang ini. Terutama antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan non syariah. Meskipun lembaga keuangan konvensional terbelah lebih maju dibandingkan lembaga keuangan syariah, tidak sedikit pula yang lebih memilih

¹ Wafda V.I, "Mekanisme Prinsip-Prinsip Syariah dalam Operasional Bank Syariah", *Jurnal Law and Justice* 2, No. 1 (2017): 2.

lembaga keuangan syariah yang telah mengedepankan prinsip-prinsip syariah. Terutama masyarakat yang terbilang memiliki tingkat perekonomian yang menengah ke bawah lebih memilih Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*).

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan gabungan dari kata Arab *Bait al-Mal* dan *Bait at-Tamwil*. *Bait al-Mal* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat sosial dari masyarakat, atau yang bersifat halal. Selanjutnya dana tersebut diserahkan untuk orang yang berhak atau yang sedang membutuhkan. Untuk arti *Bait at-Tamwil* adalah lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran kepada masyarakat yang berorientasi laba. Dalam proses penyaluran tersebut menggunakan prinsip syaria'ah dan penghimpunan dananya diperoleh melalui simpanan pihak ketiga.²

SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan dokumen yang didalamnya terdapat prosedur atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Standar operasional prosedur pada BMT Lumbung Artho Jepara diantaranya yang pertama calon anggota mengisi formulir pendaftaran, yang kedua calon anggota menunjukkan foto copy KTP / SIM, yang ketiga setoran awal minimal Rp. 10.000, dan yang terakhir bersedia menaati aturan di BMT tersebut.

BMT Lumbung Artho Jepara merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki tempat yang dapat dibidang strategis, karena lokasinya berdiri di tengah-tengah pasar di Kota Jepara, sehingga dalam mencari anggota bisa dibidang mudah. Tetapi hal tersebut tidak bisa menjadi alasan untuk BMT Lumbung Artho Jepara berkembang pesat meskipun lokasinya strategis. Perkembangan BMT Lumbung Artho Jepara dapat dibidang lambat dibandingkan dengan bank konvensional yang ada di Kota Jepara. Letak kantor yang saling berdekatan dengan kantor lembaga keuangan syariah yang lainnya menyebabkan anggota tidak terpusat dengan satu BMT. Terdapat 4 kantor lembaga keuangan mikro syariah dan 1 bank konvensional yang beroperasi di pasar tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendra Fure hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

² Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Iqtishadia* 9, No. 2 (2016): 231.

lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Pemilihan lokasi yang tepat dan juga strategis mampu menentukan pula tercapainya tujuan dari perusahaan.

Pada lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT Lumbung Artho Jepara memiliki berbagai macam produk diantaranya yaitu Si Raja (Simpanan Rakyat Jepara), Si Qurban (Simpanan Qurban), Si Mahara (Simpanan Hari Raya), dan Si Upik (Simpanan Untuk Pendidikan). Si Raja atau sering disebut simpanan rakyat Jepara merupakan simpanan yang bisa dilakukan setiap hari dan dapat diambil sewaktu-waktu ketika membutuhkan sedangkan Si Upik atau simpanan untuk pendidikan merupakan simpanan yang bisa dilakukan setiap saat tetapi hanya dapat diambil ketika setelah ujian akhir semester saja.

Berbagai produk yang terdapat di BMT Lumbung Artho Jepara memiliki tingkat minat anggota yang berbeda-beda. Si Raja merupakan salah satu produk yang memiliki tingkat minat anggota paling tinggi dibandingkan dengan Si Upik yang memiliki tingkat minat paling rendah. Pada dasarnya produk Si Upik memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan Si Raja karena produk Si Upik dapat menjamin kebutuhan pendidikan di saat setelah ujian akhir semester atau disaat kenaikan kelas yang mampu membantu keperluan sekolah. Tetapi hal tersebut kurang menarik minat anggota untuk mengambil produk Si Upik dan lebih memilih produk Si Raja. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santri Zulaicha dan Rusda Irawati tepatnya keputusan konsumen mampu dipengaruhi oleh produk yang ada di perusahaan tersebut. Produk yang menarik banyak disukai oleh konsumen dan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen saat ini.

BMT Lumbung Artho Jepara merupakan salah satu BMT yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dalam ajaran Islam. Dalam perkembangannya BMT menggunakan akad bagi hasil dalam melakukan simpanan dan pembiayaan. Rata-rata bagi hasil dalam BMT yaitu 2%. Menurut penelitian terdahulu bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah pembagian laba yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang terkait. Jika mendapatkan keuntungan maka porsi bagi hasil sudah ditetapkan sesuai kesepakatan di awal, begitupun pula jika terjadi kerugian. Bank konvensional dalam cicilannya mencapai 0% hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menarik minat nasabah.

Tingkat bunga yang ditetapkan di bank konvensional relatif lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat bunga yang ditetapkan di lembaga keuangan mikro syariah. Dalam hal ini nasabah akan lebih tertarik dengan lembaga keuangan konvensional dibandingkan dengan yang berbasis syariah meskipun sesuai dengan ajaran agama. Dari hal tersebutlah yang membuat lembaga keuangan mikro syaria'ah sulit berkembang.

Kedudukan lembaga keuangan syariah di dalam sistem Islam yaitu sebagai pelaksana. Islam merupakan sebuah sistem dan tidak hanya sebagai agama akan tetapi juga sebagai *way of life* kehidupan manusia khususnya bagi umat Islam. Pernyataan ini ada dalam surat al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Qur'an itu sebagai petunjuk seluruh umat Islam di dunia ini. Karena itu Islam membentuk lembaga keuangan syariah sebagai wadah untuk berkegiatan ekonomi secara syar'i bagi umat Islam. Hal itu sesuai dengan ajaran yang diperuntukkan seluruh alam (*rahmatan lil'alam*).³

Masing-masing lembaga keuangan mikro syariah memiliki produk-produk yang menjadi unggulan di setiap kantornya. Lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya mengandalkan promosi, tetapi letak kantor yang strategis mampu memberikan kemudahan anggota dalam menabung. Seperti halnya jika suatu lembaga keuangan dekat dengan pasar, banyak pedagang atau usaha kecil yang melakukan transaksi di lembaga tersebut. BMT dalam melakukan fungsinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang mampu menjadi modal kerja masyarakat tersebut, sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah relatif lebih memilih lembaga keuangan yang berbasis syariah dibandingkan konvensional, dikarenakan menggunakan prinsip tolong menolong, kekeluargaan, negosiasi serta menggunakan prinsip-prinsip syariah yang di dalamnya terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah). Tugas dari dewan pengawas syariah yaitu mengawasi pelaksanaan keputusan DSN yang terdapat di lembaga keuangan syariah.

³ Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta: 2011), 2.

Dewan pengawas syariah diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN. Tidak semua masyarakat dapat percaya seratus persen dalam bertransaksi di suatu BMT, dikarenakan terdapat beberapa BMT yang mengalami kebangkrutan sehingga uang yang mereka tabungkan tidak kembali. Karena hal tersebut marketing memiliki tugas untuk meyakinkan masyarakat agar dapat percaya. Pelayanan yang ramah mampu membuat anggota lebih nyaman dalam bertransaksi, tidak hanya itu saja lokasi juga berperan penting dalam mendapatkan anggota yang loyal.

BMT Lumbung Artho Jepara lembaga keuangan syariah yang berproses di lingkungan masyarakat. BMT dalam melakukan aktivitas dengan anggotanya tidak melaksanakan sistem bunga sedangkan lembaga keuangan yang berbasis konvensional menerapkan sistem riba yang jelas tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Prinsip-prinsip syariah yang membedakan dengan konvensional yaitu dengan menggunakan akad bagi hasil, jual beli, sewa, *qard*, *Al-wadi'ah*, *rahn*, *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *ju'alah*, *sharf*.

Keberadaan perbankan syariah diatur menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Adapun pada sisi aset, termasuk bentuk pembiayaan seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *istishna*, *salam*, dan lainnya digunakan aqad yang sesuai dengan syariat Islam. Pemberian pembiayaan harus dengan agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan. Penyelenggaraan lembaga keuangan syariah harus bertanggung jawab secara syariah untuk menjaga dalam praktek LKS (Lembaga Keuangan Syariah) itu tidak ada riba saja tapi juga tidak ada unsur unsur *maysir* atau judi dan *Ghoror*. Prinsip-prinsip syariah yang ada di lembaga keuangan syariah harus mampu di junjung tinggi agar tidak hanya berkedok syariah saja.

Saat ini perkembangan lembaga keuangan syariah terbilang masih cukup baik, dengan memunculkan berbagai produk, tata letak kantor yang strategis serta mengedepankan prinsip-prinsip syariah yang sesuai ajaran Islam. Kualitas produk dan berbagai macam produk yang ada di lembaga keuangan syariah terutama di BMT memiliki daya tarik tersendiri menurut masyarakat atau bahkan yang telah menjadi anggota. Sehingga mampu meningkatkan minat menabung ulang anggota di sekitar

BMT tersebut. Adanya berbagai faktor yang menjadi tolak ukur dalam minat menabung ulang anggota penulis terdorong untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Produk, Lokasi dan Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah terhadap Minat Menabung Ulang Anggota BMT Lumbung Artho Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah produk BMT berpengaruh terhadap minat menabung ulang anggota BMT Lumbung Artho Jepara?
2. Apakah lokasi BMT berpengaruh terhadap minat menabung ulang anggota BMT Lumbung Artho Jepara?
3. Apakah penerapan prinsi-prinsip syariah berpengaruh terhadap minat menabung ulang anggota BMT Lumbung Artho Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh produk BMT terhadap minat menabung ulang anggota BMT Lumbung Artho Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lokasi BMT terhadap minat menabung ulang anggota BMT Lumbung Artho Jepara.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan prinsip-prinsip syariah BMT terhadap minat menabung ulang anggota BMT Lumbung Artho Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam memilih produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan, pemilihan lokasi yang tepat, serta penerapan prinsip-prinsip syariah yang terdapat pada lembaga keuangan mikro syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan kualitas lembaga keuangan mikro syariah agar lebih baik dalam mengedepankan prinsip-prinsip syariah sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits dan sebagai bentuk evaluasi dalam usaha mengembangkan produk agar lebih baik dan membenahi kekurangan yang ada dalam penerapan prinsip-prinsip syariah yang ada.

b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemilihan produk simpanan, lokasi serta penerapan prinsip-prinsip syariah yang ada pada lembaga keuangan mikro syariah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi ketrampilan mahasiswa dalam menganalisa produk, lokasi serta prinsip-prinsip syariah di BMT Lumbung Artho Jepara. Serta menambah wawasan tentang pengaruh produk, lokasi serta prinsip-prinsip syariah yang diterapkan di BMT Lumbung Artho Jepara.

d. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tentang pemilihan produk yang ada di lembaga keuangan mikro syariah, pemilihan lokasi yang tepat, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung ulang anggota.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dirangkai dengan kerangka yang sudah sistematis sebagai upaya untuk mempermudah memahami isi dan kandungan, adapun kerangka sistematis penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam penyusunan penelitian ini membahas tentang alasan atau berbagai hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul Pengaruh Produk, Lokasi dan Penerapan Prinsip-prinsip Syariah

Terhadap Minat Menabung Ulang Anggota (Studi Kasus BMT Lumbung Artho Jepara Pusat)

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori yang menjadi dasar teoritik penelitian yaitu: menjelaskan teori serta hubungan produk, lokasi serta prinsip-prinsip syariah terhadap minat menabung ulang anggota. Mengkaji penelitian terdahulu mengenai judul penelitian yang diambil oleh penulis, menyebutkan kerangka berpikirnya dan juga menyampaikan hipotesis dari penelitian yang diangkat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang cara, jenis, teknik, dan berbagai metode penelitian lain yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan penelitian berlangsung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini akan menyampaikan tentang deskripsi atau gambaran umum obyek penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi simpulan serta implikasi hasil penelitian.

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.